

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan suatu fenomena yang umum di masyarakat Indonesia. Merokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan pola perilaku yang terjadi sehari-hari. Merokok merupakan perilaku yang sering dijumpai di berbagai tempat dan dianggap sebagai kebiasaan dalam masyarakat Indonesia. Bahkan perokok di masyarakat Indonesia ternyata tidak hanya di kalangan dewasa saja, tetapi juga pada remaja. Saat ini merokok sudah merambah ke dalam kehidupan anak sekolah mulai dari SMA, SMP dan bahkan sebagian anak SD sudah ada yang merokok.⁽¹⁾

Data *World Health Organization* menyatakan Indonesia merupakan salah satu negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia dan menduduki urutan ketiga dari sepuluh negara perokok terbesar di dunia. Di Indonesia terdapat 65 juta perokok (28% dari total penduduk) dan menghabiskan 239 miliar batang rokok dalam satu tahun. Hal ini dapat diartikan setiap satu dari empat orang Indonesia adalah seorang perokok.⁽²⁾

Kebiasaan merokok merupakan perilaku yang sangat merugikan dilihat dari berbagai aspek. Dari bidang kesehatan rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat. Rokok mengandung kurang lebih 4.000 zat kimia antara lain nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Bahan-bahan kimia tersebut akan memacu kerja dari susunan saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah

cepat. Akibatnya dapat menstimulasi kanker dan berbagai penyakit lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru dan bronkritis kronis. Rokok telah menjadi faktor risiko utama pada 6 dari 8 penyebab kematian di dunia, dalam abad ini dimana tercatat lebih dari lima juta orang mati setiap tahunnya karena rokok. Pada tahun 2030, diperkirakan terdapat 10 miliar kematian akibat penggunaan tembakau.^(1, 3)

Indonesia juga mengalami peningkatan terbesar pada perilaku merokok yang cenderung dimulai pada usia yang semakin muda. *Global Youth Tobacco Survey*(GYTS) menunjukkan peningkatan prevalensi perokok usia 13-15 tahun yang selama kurun waktu 3 tahun naik 1,5 kali lipat yaitu 12,6% tahun 2006 menjadi 20,3% pada tahun 2009. Data *Global Youth Tobacco Survey*(GYTS) pada tahun 2014 semakin mempertegas bahwa Indonesia adalah negara dengan angka perokok remaja tertinggi di Dunia pada laki-laki berdasarkan kelompok usia pertama kali mencoba merokok yaitu 12-13 tahun dengan persentase 43,4%. Angka menunjukkan terjadi peningkatan perokok remaja yang cukup mengkhawatirkan. Prevalensi ini terus meningkat baik pada laki-laki dan perempuan di Indonesia.^(4, 5)

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan prevelensi perokok yang cukup tinggi, setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah perokok dengan usia diatas 10 tahun. Pada tahun 2007 perokok aktif berjumlah 25,7%, kemudian di tahun 2013 meningkat menjadi 26,4%. Rata-rata rokok yang dihisap setiap hari adalah 15 batang. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2010, persentase pernah merokok sebanyak 34% ketika usia SMP di Indonesia dan di Sumatera Barat persentase memulai kebiasaan merokokusia 10-14 tahun adalah 27,7%. Di Kota Padang sendiri presentase usia mulai merokok tiap hari pada umur 10-14 tahun adalah sebesar 6%.^(6, 7)

Kebijakan Kawasan tanpa Rokok (KTR) adalah salah satu upaya pengendalian angka perokok. Peraturan Pemerintah No. 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, dalam pasal 52 dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah wajib menetapkan Kawasan Tanpa Rokok di Wilayahnya. Selain itu, telah diamanahkan dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pada pasal 59 dan pasal 67 bahwa Pemerintah dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak yang menjadi korban penyalahgunaan zat adiktif yang di dalam nya termasuk rokok.^(3, 8)

Upaya lain dalam pengendalian rokok adalah dengan mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Kebiasaan merokok pada remaja saat ini sangat sulit dihindari karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut seperti pengetahuan dan sikap. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku seperti pengaruh dari keluarga dan teman sebaya dan juga termasuk di dalamnya adalah lingkungan sekolah.⁽⁹⁾

Aktifitas pelajar remaja sebagian besar dilakukan di lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat harus didukung dengan penciptaan lingkungan sekolah yang bebas dari pengaruh rokok. Dalam rangka memberikan perlindungan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dari dampak buruk rokok, perlu menciptakan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan bebas rokok. Sasaran kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan pihak lain di dalam lingkungan sekolah. Untuk mendukung program kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah,

Sekolah wajib memasukkan larangan terkait rokok dalam aturan tata tertib sekolah.⁽¹⁰⁾

SMP Negeri 39 terletak di wilayah Pantai Padang yang memiliki banyak kegiatan perekonomian. Salah satu upaya yang dikembangkan pada kawasan wisata Pantai Padang adalah dari sektor pedagang, baik yang sudah disediakan tempatnya maupun yang berkeliling. Sampai saat ini rokok merupakan sebuah produk legal yang beredar di seluruh penjuru negeri. Dengan adanya sarana yang menyediakan rokok, seluruh masyarakat dapat dengan mudah memperoleh rokok, termasuk di wilayah Pantai Padang, dimana pelajar SMP Negeri 39 bisa saja mengakses rokok dengan sangat mudah. Pergaulan yang ada pada teman sebaya juga turut mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 39 Padang. Sampai saat ini rokok merupakan sebuah produk legal yang beredar di seluruh penjuru negeri. Hal ini menyebabkan rokok dapat dengan mudah diakses oleh semua orang, termasuk pelajar di berbagai tempat mulai dari warung-warung pinggir jalan, hingga ke *supermarket* yang berada di kawasan Wisata Pantai Padang.^(11, 12)

SMP Negeri 39 memiliki siswa sebanyak 198 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 111 orang dan siswa perempuan 87 orang. Menurut hasil survei pendahuluan di SMP Negeri 39 Kota Padang pada tanggal 01 Maret 2016 dengan sampel sebanyak 10 orang siswa laki-laki (kelas VIII dan IX) yang diambil secara acak menunjukkan bahwa 70% dari siswa laki-laki di SMP Negeri 39 Kota Padang pernah merokok dan berstatus sebagai perokok aktif dengan rata-rata mereka menghabiskan rokok sebanyak 6-24 batang perhari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siska pakaya (2013) terdapat hubungan bermakna antara hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP N 1 Bulawa. Penelitian Dewi Oktavia (2010) ada

hubungan kebiasaan anggota keluarga yang merokok dengan tindakan merokok siswa. Responden yang memiliki adanya kebiasaan anggota keluarga yang merokok berpeluang untuk merokok sebesar empat kali lipat dibandingkan dengan responden yang tidak ada memiliki kebiasaan anggota keluarga yang merokok.^(2, 13)

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMP Negeri 39 Kota Padang tahun 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yaitu “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMP Negeri 39 Padang pada Tahun 2016?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki SMP Negeri 39 Padang pada tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi merokok pada siswa laki-laki SMP N39 Padang Tahun 2016
2. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan tentang merokok pada siswa laki-laki di SMP Negeri 39 Padang tahun 2016
3. Diketuainya distribusi frekuensi kemudahan akses ketersediaan rokok pada siswa laki-laki di SMP Negeri 39 Padang Tahun 2016
4. Diketuainya distribusi frekuensi peran serta sekolah pada siswa laki-laki di SMP Negeri 39 Padang Tahun 2016

5. Diketuainya distribusi frekuensi kebiasaan anggota keluargayang merokok di SMP N39 Padang tahun 2016
6. Diketuainya distribusi frekuensi faktor pengaruh teman sebaya pada siswa laki-laki di SMP Negeri 39 Padang Tahun 2016
7. Diketuainya faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok siswa laki-laki di SMP Negeri 39 Padang Tahun 2016

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama menjalani pendidikan di FKM Universitas Andalas.

1.4.2 Bagi FKM UNAND

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 39 Padang selanjutnya.

1.4.3 Bagi SMP Negeri 39 Padang

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi SMP Negeri 39 Padang dalam menerapkan berbagai program pencegahan merokok di lingkungan sekolah dan disekitarnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa laki-laki di SMP Negeri 39 Padang tahun 2016. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (pengetahuan, kemudahan akses ketersediaan rokok, peran serta sekolah, kebiasaan anggota keluarga yang merokok dan teman sebaya) sedangkan variabel dependen yaitu perilaku merokok siswa laki-

laki di SMP Negeri 39 Padang. Metode yang digunakan kuantitatif dengan desain *cross sectional study*, untuk teknik pengambilan sampel melakukan teknik *Proportionate random sampling*.



